PENGANTAR

Buku "A B C Politik" ini adalah diktat untuk Sekolah Politik (SP) dan disusun berdasarkan soal yang terpokok dan elementer dari pada empat mata pelajaran, yaitu SPM (Sedjarah Perkembangan Masjarakat) jang berkepala "Socialisme dan Komunisme adalah keharusan sedjarah", SPR (Soal-soal Pokok Revolusi Indonesia) jang bernama "Bangsa Indonesia dan Revolusi Indonesia", FP (Front Persatuan) jang berembojan "Dengan Front Nasional Memenangkan Revolusi Agustus ’45" dan PP (Pembangunan Partai) jang berpedoman "Ambil Bagian dalam Organisasi Partai".

Dengan terbitnya buku "A B C Politik" ini sudah tersedianah bagi massa anggota PKI chususnya, tetapi juga bagi pentjinta dan pemilih Palu-Arit sebuah buku pegangan jang sudah lama di-nanti sebagai pengantar peladjaran politik.

Karena merupakan langkah jang pertama dalam pelajaran politik maka lajaklah apabila setiap patriot Indonesia mengenal isi buku "A B C Politik" ini sebagai bahan pelajaran teori revolusioner yang permulaan.

Mengingat akan pentingnya buku ini maka kita jalin bahwa penerbitan "A B C Politik" ini akan mendapat sambutah jang besar dari setiap kader revolusioner bahkan dari setiap patriot Indonesia jang sedjati.

Depagitprop CC PKI.

Djakarta, Djuli 1958.
Sosialisme dan Komunisme Adalah
Keharusan Sedjarah

I.
TINGKAT - TINGKAT PERKEMBANGAN
MASJARAKAT

Masjarakat kita, sebagaimana segala sesuatu di-
dunia, bukan sesuatu jang tetap sama sadja, jang tidak
ber-ubah. Pengalaman kita sendiri sudah tjukup men-
djelaskan hal ini. Indonesia telah mengalami pendja-
djahan Belanda jang kemudian diganti oleh pendja-
djahan Djepang. Tetapi pendjadhahan Djepangpun
akhirnya diganti oleh Revolusi Agustus 1945, dan be-
dirilah Republik Indonesia jang merdeka. Sekarang
djuga masjarakat kita masih terus berubah. Bagaimana
dan kemanakah sesungguhnya masjarakat manusia itu
berkembang? Djawaban terhadap pertanjan ini kita
dapat dengan mempelajari sedjarah perkembangan
masjarakat manusia didunia.

Sedjarah masjarakat manusia adalah sedjarah
Rakjat pekerdja, jaitu sedjarah massa jang bekerdja,
berproduksi menghasilkan kekajaan materil jang di-
perlukan untuk hidupnya masjarakat. Dari zaman pur-
ba hingga zaman modern ini masjarakat manusia telah
madju melalui berbagai tingkat.
**Masjarakat Primitif**

Pada zaman purba, ratusan ribu tahun jang lalu, perkakas² produksi, jaiu perkakas² yang dipakai orang untuk menghasilkan bahan makanan, pakaian, kasut², perumahan dan bahan² keperluan hidup lainnya, masih sangat sederhana dan kasar, masih primitif. Pada waktu itu belum dikenal perunggu dan besi, sehingga perkakas² itu dibuat dari batu. Dengan perkakas² batu yang kasar ini manusia memburu, menangkap ikan dan hidup sangat sederhana. Untuk melindungi diri terhadap binatang² buas dan untuk tidak mati kelaparan, mereka harus hidup ber-sama², dalam kelompok², jaiu komune². Memburu, menangkap ikan dan usaha² lainnya untuk memelihara hidup mereka, semuanya dilakukan bersama, maka hasil²nya djuga mereka bagi bersama. Perkakas² produksi jang penting untuk kehidupan komune² itu bukan milik perseorangan, melainkan milik bersama, milik komune. Oleh sebab itu dalam masjarakat komune primitif ini tidak ada orang kaya, tidak ada orang miskin, tidak ada orang jang menghias orang lain, jdjadi masjarakat djuga belum terbargi dalam klas² jang bernusua.


Perbaikan dan kemadjuan perkakas² produksi itu menejebak produktiviteit kerdja naik : manusia dapat menghasilkan barang² lebih banjak daripada jang di-perlukan langsung untuk hidup. Manusia tidak terpaksa lagi bekerja ber-sama², tapi dapat hidup dari kerdja sendiri². Ketua² komune, jang dalam pertukan barang² bertindak sebagai wakil komune, mulai menganggap milik bersama komune sebagai milik na ja sendiri. Dengan demikian timbullah hakmilik perseorangan. Ada anggota² komune jang mulai memiliki hasil² dari kerdja anggota² lain, artinya timbul penghisapan.


Perpetjahan masjarakit dalam klas² itu mengkabi butkan timbulan negara. Alat² negara jang terpenting jala tentara, polisi, pengadilan, pendjara dan alat² penindasan lainnya. Klas² jang berkuasa menggunakan
negara ini dengan alat2nya untuk mempertahankan su-
sunun masjarakat jang memperkoh kedudukan me-
reka. Maka negara kaum penghisap adalah alat kaum
penghisap untuk menindas perlawan kaum tertindas.
Tiap kali Rakjat tertindas bangkit untuk menumbang-
kan kekuasaan kaum penindas, kaum penindas de-
angan bantuan alat2 negara menindas dengan kedjami-
nja gerakan pembebasan itu.

Masjarakat Perbudakan

Masjarakat berklaas jang pertama jang berdasar-
kan penghisapan atas manusia oleh manusia adalah
masjarakat perbudakan. Dalam masjarakat perbudak-
an terdapat dua klas pokok jang saling bermusuhan,
jiatu tuanbudak dan budak. Budak dimiliki sepenuh-
nja oleh tuanbudak. Ia tidak lebih dari sebuah barang
jang dapat diperedjal-belikan dan bahkan dibunuh me-
nurut kehendak tuannya. Produk di dalam masjarakat
perbudakan didasarkan atas kerja kaum budak. Tu-
anbudak dapat hidup mewah dan mempunjai waktu
jang tujuk untuk urusan2 negara, kebudajaan dan
desenian.

Sistim perbudakan ini adalah bentuk penghisapan
terbuka jang paling kasar. Kaum budak tidak pernah
rela menerima kedudukan mereka. Sepandjang sedja-
rah masjarakat perbudakan timbul pemberontakan2
budak jang besar. Pemberontakan2 ini, inilah jang meng-
gontjangkan kekuasaan tuanbudak dan aahrina me-
njebabkan sistim perbudakan diganti oleh sistim ma-
sjarakat jang lain. Tetapi kaum budak sendiri belum
dapat menghapuskun sistim penghisapan atas manusia
oleh manusia.

Masjarakat Feodal

Masjarakat baru jang menggantikin masjarakat
perbudakan jalah masjarakat feodal. Sistim feodal ini
masih djuga berdasarkan penghisapan atas manusia
oleh manusia. Masjarakat feodal terbagi dalam dua
klas: klas tuanlah dan kaum tani. Tuangan2 me-
miliki semua tanah, maka untuk dapat hidup kaum ta-
ni harus menjewa tanah dari tuanlah. Tani bukan
merupakan milik sepenuhnya dari tuanlah, ia mem-
punjai usaha tanahnya sendiri, maka ia bisa lebih mem-
punjai kemuan untuk bekerdra daripada budak. Te-
tapi tani harus membajak sewatah jang berat kepa-
da tuanlah, maka sebelumnya kebajakan dari wak-
tunja dia tidak bekerdra untuk dirinjia sendiri melain-
kan untuk tuanlah. Djadi masih tetap ada penindas-
an klas, dan kedudukan tani itu hering hanja berbeda
sedikt sekali dari kedudukan budak. Sepandjang za-
man feodal kaum tani berdurjau melahwan tuanlah,
teristimewa pada achr masjarakat feodal perduang-
kan ini bertambah meruntjuing. Dalam sedjara tiap2
nger terjadi pemberontakan2 tani dan ada jang ber-
langsung hingga puluhan tahun. Pemberontakan2 tani
inilah jang melemahkan dasar2 feodalisme dan ahrin-
nja mengakibatkan keputuan feodalisme itu. Tetapi
kaum tani belum bisa menjapai kebebasan dari peng-
hisapan. Hasil perduangan revolusioner kaum tani di-
milki oleh klas burdujus jang tumbuh pada achr ma-
sjarakat feodal. Revolusi burdujus menjingkirkan sis-
tim feodal dan menegakkan kekuasaan kapitalisme.

Masjarakat Kapitalis

Dibawah kapitalisme masjarakat terbagi dalam
klas kapitalis atau burduja, dan klas buruh atau pro-
letariat. Buruh bukan milik si kapitalis; dia tidak dapat
dibeli atau didjual. Ia nampaknya bebas, tetapi ia tidak
mempunjai alat2 produksi samasekali sehingga terpaks-
a mendjial tenagaikerdrja kepada pemilik alat2 pro-
duksi, jaitu si kapitalis, pemilik fabrik2 dan perusaha-
an², dan ia harus bekerjanya membanishing tulang supa

didat mati kelaparan. Suatu grup ketjil kaum penghi-

sapi mendapat laba raksasa, sedangkan massa pekerja

dian lama, makin banjir menderita kesengsaraan dan

dikeluar. Djadi, penghisapan atas Rakjat pekerjanya

masih tetap berlangsung, walaupun bentuknya sudah

berubah.

Dibawah sistim kapitalis produktivitet kerjanya sa-

gat dipertinggi dan produksi mentjapai perluasan

jeng belum pernah terdapat sebelumnya. Pabrik² dan

perusahaan² besar diperlengkapi dengan mesin² dan

mempekerjakan ribuan buruh. Pekerjaan tiap² per-

usahaan, tiap² jabang industri dan pertanian tidak
dapat dipisahkan dari pekerjaan perusahaan² dan tja-

bang² lain. Djika penggarapan minjak tanah atau batu-

bara berhenti, maka ratusan perusahaan tidak bisa

beberkonda lagi; djika bahan² mentah tidak datang pada

waktunja, maka pabrik² tekstil, sepatu dll, terpaksa

berhenti bekerjanya.

Didalam kapitalisme barang² hasil industri adal-

ah hasil kerja yang masjarakat dan bukan hasil kerja

orang seorang, Umpamanja, sepatu buatan pabrik bu-

kan sadja hasil kerja dari buruh² yang ber-matjam²

keahliannya didalam pabrik sepatu itu sendiri, tetapi

djuga hasil kerja dari buruh² yang membuat mesin² dan

bahan² mentah yang diperlukan untuk pembuatan

sepatu itu. Maka dalam keadaan² yang demikian ini

alat² produksi dan djuga barang² yang dihasilkan se-

mestinja mendjadi milik masjarakat. Tetapi dalam ma-

sjarakat kapitalis, alat² produksi seperti perusahaan², pabrik², tanah, dan djuga barang² yang dihasilkan itu

bukan mendjadi milik masjarakat melainkan milik per-

seoorgan, milik kaum kapitalis.

Kaum kapitalis tidak mempedulikan kepentingan²

masjarakat. Mereka mendjual barang²nya hanja untuk

mendapat laba. Untuk memperbesar labanjanya mereka

meremplus produksi dan djuga memperhebat penghi-
sapan atas kaum buruh. Akibatnya, barang² yang
dihasilkan pabrik² kapitalis itu djauh lebih banjarka
dari pada jang mampu dibeli oleh pemakai pokok, jaitu

massa Rakjat, sehingga memenblukan krisis ekonomi.

Untuk mempertahankan harga² yang tinggi, kaum kap-

italis menghanturkan barang² mereka dan untuk se-

mentara menghentikan produksi serta memetajat bu-

ruh²nya sejarah besar²an. Maka keadaan mendjadi ma-

kin tak tertahankan; ribuan Rakjat menderita kelapa-

ar, sedangkan kaum kapitalis membakar atau membun-

ang keluat barang² sejarah besar²an.

Djadi, hakmilik perseorangan atas alat² produksi

ini mengakibatkan penghanturan kekajaaan materiil

jang sudah dihasilkan itu dan menjebabakn Rakjat

pekerjaan sangat menderita karena penganggunan dan

upah jang rendah. Satu²nya djalan keluar dari keadaan

ini jalah digantinja hakmilik perseorangan atas alat²

produksi dengan hakmilik kemasjarakata, artinja:

beralih dari sistim kapitalis kesistim Sosialis.

Sardjana² besar dan guru² besar proletariat, Karl

Marx dan Friedrich Engels, telah menjingkapkan hu-

kum² jang menguasai perkembangan masjarakat kap-

italis dan sudah membuktikan bahwa kapitalisme tidak

bisadida baik mernuth dan diganti oleh Sosialisme.

Imperialisme — Kapitalisme Monopoli

Keharusannya digantikanja kapitalisme oleh Sosial-

isme mendjadi lebih njatja dan mendesak lagi ketika

pada achir abad 19 dan awal abad 20 kapitalisme me-

masuki tingkat terakhir dari perkembangannja, jaitu

imperialisme. Produksi dibawah imperialisme terpusat

dalam perusahaan² kapitalis raksasa jang mempeker-

djaikan kaum buruh sampai puluhan ribu banjakna.
Perusahaan ini bukan sadja mendesak dan menelan perusahaan ketijal dan menengah, tetapi djuga banjak perusahaan yang besar.


Pada masa imperialisme jabang ekonomi didalam satu negeri lebih bergantung satusamalain, sedangkan hubungan ekonomi diantara negeri kapitalis bertambah erat. Setiap negeri kapitalis mendjadi satu matakantai didalam satu rantai sistem imperialis se-dunia.

Untuk memperbesar labanja, kau kapitalis monopi menaklukkan dan merampas negeri jang lemah dan tidak madju dilapangan ekonomi. Ada negeri jang dikuasai sepenuhnya dan didjadikan tanahjadadjaran. Pada awal abad 20 penduduk dityanahjadjaran Inggris berjumlah 480 juta (sepuluh kali penduduk Inggris sendiri), dityanahjadjaran Perantjis 70 juta (duakali penduduk Perantjis) dan dityanahjadjaran Belanda 41 juta (hampir tudjul kali lebih daripada penduduk negeri Belanda sendiri). Imperialisme mendirikan suatu sistem penindasan jang sangat kedjam dari satu grup ketijal kapitalis atas bagian jang sangat terbesar dari penduduk dunia.

Penindasan jang kedjam ini tidak bisa tidak mempertadjam se-tadjam pertentangan antara kau buruh dengan kau kapitalis dan antara Rakjat ter-

tindas di-negeri djadjaran dengan kekuasaan imperialis. Pertentangan ini menggerowoti dasar kapitalisme dan mempersiapkan keruntuhannya.

Disamping itu, pertentangan antara negeri imperialis sendiri djuga bertambah tadjam. Masing-negeri imperialis ingin merampas lebih banjak tanahjadjaran, sumber bahan mentah, pasar dsb. Karena dunia sudah terbagn habis, maka nafsu imperialis tersebut mesti menimbulkan perang antara negara imperialis, sedangkan peperangan ini melemahkan kau imperialis sendiri.


Tugas dan Tudjuan Revolusi Sozialis

Peralihan dari satu susunan masjarat kesusunan masjarat jang lain selalu terjadi melalui revolusi. Sebab klas lama jang sangat berkepentingan mempertahankan susunan masjarat lama tidak rela menjerahkan kekuaaan. Oleh sebab itu klas baru
harus berdjuang untuk memimpin pemerintahan guna mewujudkan susunan masjarakat baru dan mendjami kemenangan susunan masjarakat yang baru ini.


Sudah ber-abad2 massa jang tertinda ber-tjita2 dan berdjuang untuk menggulingkan kaum penindas dan penghisap guna menterjapai kebebasan jang sedjati. Tetapi lama sekali tudjua ini tidak dapat terlaksana. Sebabnya jalah karena sjarat2 jang diperekukan itu belum ada. Peralihan kesusunan masjarakat jang bebas dari penindasan dan penghisapan, dimana seluruh Rakjat dapat bekerjda dengan bebas untuk kebaha- gian bersama, hanja dapat diwujudkan pada suatu tingkat tertentu dalam perkembangan masjarakat manusia,

jaitu hanja dapat diwujudkan oleh revolusi proletar, revolusi Sosialis. Revolusi Sosialis proletariat berbeda pada dasarnja dengan semua revolusi jang dahulu, karena ia sama sekali menghapuskan penindasan dan penghisapan.


Dalam melakukan tugas sedjarahnya itu klas bu- ruh tidak berdiri sendiri. Ia mendapat dukungan dari semua golongan Rakjat pekerjda. Kepentingan klas buruh sama dengan kepentingan bagian jang sangat terbesar dari masjarakat, per-tama2 sama dengan ke- pentingan kaum tani.

Ber-kali2 kaum tani sudah memberontak melawan kaum penindas, tetapi mereka gagal karena tidak mempunyai program tegasi dan pimpinan revolusioner jang


Karena masjarakat Sosialis adalah masjarakat di- mana tidak ada lagi penghisapan dan penindasan, maka susunan ekonomi Sosialis tidak mungkin lagi ada orang jang mengolongkan jang dapat menguakan alat2 produksi itu untuk menghisap kerja orang lain. Hanja orang jang bekerja berhak makan. Oleh sebab itu sistim Sosialis telah melenjapkan segala sistim dan bentuk penin- dasan dan penghisapan atas manusia oleh manusia.

Tudjuan produksi dalam masjarakat Sosialis jahal untuk mendjami dipenuhina setjara maksimun kebu- tuhan materiil dan kultural jang semakin meningkat dari Rakjat pekerjaa. Tudjuan ini dapat ditjapi de- ngen dijalan terusmenerus meningkatkan dan menjem- purnakan produksi Sosialis diatas dasar teknik jang se-tinggiin.

Dalam masjarakat Sosialis dilaksanakan prinsip: "Setiap orang bekerja menurut kesanggupannya, se- tiap orang menerima menurut hasil kerjana". Masja- rakat Sosialis adalah tingkat pertama, tingkat rendah dari masjarakat Komunis. Dengan semakin majunja
tenaga produktif dan teknik produksi, masjarakat akan ber-angsур berulah ketingkat jang lebih tinggi, jaitu masjarakat Komunis, dimana hasil-hasil produksi sudah melimpahruah dan dapat dilaksanakan prinsip: "Setiap orang bekerja menurut kesanggupannya, setiap orang menerima menurut kebutuhannya".

II. DJALAN INDONESIA MENUDJU KOMUNISME

Kita kini hidup dalam zaman krisis umum kapitalisme, jaitu zaman dimana kapitalisme makin lama makin runtuh dan Sosialisme dan Komunisme makin tumbuh dan kuat. Sosialisme bukan lagi tjiita sadja, tetapi sudah menjadi jenis harga hidup.

Sovjet Uni dengan langkah tegap dan tjeapat sedang mewujudkan peralihan jang ber-angsur ke Komunisme. Disamping Sovjet Uni sudah ada negeri lain di Eropa dan djuga di Asia, misalnya Republik Rakjat Tiongkok, jang telah membebaskan diri dari sistim dunia kapitalis dan sedang membangun masjarakat Sosialis.

Makin hari makin djelas terbukti keunggulan sistim Sosialis atas sistim kapitalis. Belum Perang Dunia Kedua hanja ada satu negara Sosialis dengan penduduk kira 200 djuta. Sekarang Sosialisme sudah meliputi belasan negeri, jaitu meliputi daerah jang luasnya dari Djerman sampai ke Korea, dan dari penduduk dunia jang pada th. 1956 berdjumlah 2.737 djuta ada kuranglebih 1000 djuta jang hidup dinegeri negeri Sosialis ini. Antara negeri-negeri Sosialis terdapat kerdjasama dan salingbantu erat jang bersifat sekawan. Ekonomi mereka terus madju dengan be-

rentjana dan tidak mengenal kritis. Diberbagai la-
pangan ilmu dan teknikpun kubu Sosialis terbukti su-
dah lebih unggul dari kubu kapitalis seperti dibukti-
kankan dengan peluntjuran satelit-bumi buatan (sputnik)2.
Pada pihak lain, keadaan didunia kapitalis makin ter-
tjeri-berai; 700 djuta Rakjat hidup di-negeri2 jang
baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia,
India, Mesir, Birma, dll., 600 djuta sedang berjuang
untuk kemerdekaan nasional melawon imperialisme,
hanja tinggal 400 djuta di-negeri2 imperialis sendiri,
tetapi disitupen gerakan kaum buruh dan Rakjat me-
lawan kekuasaan monopoli makin hari makin kuat.

Hubungan antara negeri2 kapitalis berdasarkan hisap-
menghisap, negeri jang kuat menguasai dan memeras negeri jang lemah, maka menimbulkan pertentangan2
hebat jang tak dapat diatas oleh kapitalisme. Ekono-

mi kapitalis menambah penderitaan Rakjat pekerdjia
derus terus terangkaj krisis. Maka dalam perkembang-
an situasi dunia ini rampak dengan djelas dua djuras-

an perkembangan : disatu pihak konsolidasi dan per-

luasan terusmenerus dari kubu Sosialis, kemerdekaan

dan perdamaian, dan dipihak lain perpetjahan dan ke-
runtuhan lebih landjut dari kubu imperialis, kolojalis
der peperangan.

Sebagaimana masjarakat2 lainnya, maka Indonesia
djua menuruti hukum perkembangan masjarakat.

Semua negeri pasti menudju ke Komunisme, hanja
djalan jang bisa ber-lain2an sesuai dengan keadaan
kongkrit negeri masing2 itu. Djuga Indonesia akan

menudju ke Sosialisme dan Komunisme, sedangkan
djalan jang ditentukan oleh keadaan masjarakat kita

sendiri.

Oleh karena pada waktu sekarang musuh2 pokok jang
dihadapi Rakjat Indonesia jalah imperialisme, feo-
dalisme dan burdjuasi komprador, maka revolusi In-
Bangsa Indonesia dan Revolusi Indonesia

I.

BANGSA INDONESIA

Indonesia bukanlah negeri ketjil, tetapi negeri besar. Besar dilihat dari banjarnja penduduk maupun dari luasnya negeri.

Bangsa Indonesia adalah bangsa besar jang ke-6 didunia. Jang ke-1 Tiongkok, ke-2 India, ke-3 Soviet Uni, ke-4 Amerika Serikat dan jang ke-5 Djegang.

Penduduk Indonesia berdjumlah lebih dari 84 dujta, tersebar dibankan pulau, a.i. di Djawa 54 djuta, di Sumatera 12 djuta, di Sulawesi 6 djuta, di Nusatenggara 5,5 djuta, di Kalimantan bagian Indonesia 3,5 djuta, di-pulau2 Maluku 0.7 djuta.

Indonesia adalah negeri kepulauan jang terdiri dari zibuan pulau besar dan ketjil. Luasnya Indonesia 54 x Negeri Belanda, 5 x Djegang dan 2 x Pakistan. Dari udung Indonesia jang paling Timur sampai keudung jang paling Barat kira2 sama dengan djarak antara pantai Timur dan pantai Barat Amerika Serikat.
Pulau2 Indonesia tanahnya sangat subur. Pulau Djawa termasuk tanah jang paling subur didunia.
Oleh karena itu sudah sedjak zaman dahulukala perladangan dan persawahan banjak dilakukan dinegeri kita.

Bangsa Indonesia adalah bangsa jang terdiri dari lebih 100 sukubangsa. Apakah sebabnya, maka bangsa Indonesia terdiri dari demikian banjak sukubangsa?


Setelah ber-abad lamanja datalah penghuni "asli" dan kaum pendatang hidup bersama, sedangkan jang tetap tidak mau mentjampurkan diri lari ke-tempat jang terasing. Dalam hal ini tidak ada soal pen-

djadahan nenekmojang kita atas penduduk "asli", karena kedatangan nenekmojang kita tidak lebih dari pada untuk mendapatkan tempat baru guna meneruskan kelangsungan hidupnya, berhubung ditempat lain sudah terdesak.


Masaalah sukubangsa ini hanja dapat dipetjahkan dengan mendjalankan politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak perdui sukubangsa besar atau ketjil. Masaalah warganegara keturunan asing hanja dapat dipetjahkan dengan mendjalankan politik haksama bagi semua warganegara, dengan tidak perdui keturunan "asli" atau keturunan asing.

II. REVOLUSI INDONESIA

Indonesia sebelum Revolusi Agustus 1945 bukalah negeri jang didjadah terusmenerus. Sampai datangnya pendjadah akan kolonialisme Belanda, negeri kita adalah merdeka dan berdaulat. Malahan dalam sedjarah sebelum kolonialisme Belanda berkusa, negeri kita pernah dipersatukan dibawah satu kekuasaan dalam abad ke-14, jaitu dibawah Kerajaan Madja-pait jang besar dan mempunjai hubungan erat dengan Tiongkok dan India.

Dalam tahun 1596 datanglah kapaldagang Be-
landa di Indonesia. Dalam tahun 1602 Belanda men-
dirikan maskapai dagang yang bernama VOC. Tahun
1800 VOC dioper oleh pemerintah Belanda, dan se-
djak itu Indonesia didjajah oleh negara Belanda.

Tetapi tidak semua daerah terus dapat ditunduk-
kan oleh pendjadah Belanda, di mana2 timbul perla-
wanan2 terhadap kekuasaan Belanda. Perlawanan
Rakjat Atjeh baru dapat "dipadamkan" oleh tentara
Belanda dalam tahun 1913. Dalam tahun 1926 — 1927
terdjadi pemberontakan Rakjat, yang walaupun tidak
merupakan pemberontakan, telah menunjukkan kekakinan
pada Rakjat Indonesia bahwa kekuasaan kolonial Be-
landa akan dapat ditumbangkan.

Antara tahun 1942 sampai pertengahan tahun
1945 Indonesia didjajah oleh kaum militeris Djeong.
Sebagaimana terhadap pendjadah Belanda, terhadap
Djeong Rakjat Indonesia tidak henti2nya mengada-
kan perlawanan.

Dengan proklamasi kemerdekaan tgl. 17 Agus-
tus 1945 bangsa Indonesia menunjakan diri sebagai bang-
sa merdeka dengan membentuk sebuah Republik yang
demokratis. Tap2 persetujuan KMB yang ditandata-
ngani dalam bulan November 1949 oleh Hatta dan fi-
hak Belanda, telah menempatkan Indonesia dalam ke-
dudukan yang tidak merdeka penuh, telah menempat-
kan Indonesia sebagai negeri setengah djadahan. Ar-
tinja, Indonesia berhak untuk memerintah diri sendiri,
tetapi sumber2 kekajaan Indonesia yang penting2 dan
dunia perdagangan Indonesia sebagian besar masih
dikuasa oleh kaum imperialis, terutama imperialis Be-
landa.

Semendjak ditandatanganinja persetujuan KMB,
PKI sudah menentang dan mengadaj Rakjat menen-
tang persetujuan chianat ini. Atas desakan Rakjat
jang terusmenerus pada permulaan tahun 1956 perse-
tudjuan KMB telah dibatalkan, tetapi pembatalan ini
belum dilaksanakan dengan sungguh2. Pengambilalihan
perusaha2 Belanda pada acir tahun 1957 dalam
rangka perdjuangan pembebasan Irian Barat adalah
sangat penting artinya dalam hubungan dengan pem-
batalan persetujuan KMB setjara njata.

Selain daripada kekuasaan imperialis Belanda,
Amerika, Inggris, Kuomintang, dill. dilapang eko-
nomi jang masih bertojok, di Indonesia djuga ma-
si terdapat tuantana2 jang menghisap kaum tani,
sehingga menimbulkan kewalaran bagian terbesar
dari kaum tani.

Rakjat Indonesia sekarang sedang berdjuang de-
gan sengit untuk memerdekaan Indonesia dari se-
mua imperialis, supaja Indonesia mendjadi negeri jang
merdeka penuh, dan untuk membekasakan kaum tani
dari tindasan tuantana, sebagaimana jang dimaksud-
kan oleh Revolusi Agustus 1945.

Jang mendjadi penghalarg daripada perdjuangan
Rakjat Indonesia ini jahal semua imperialis, terutama
imperialis Belanda dan Amerika, kaum komprador
(kakitangan kaum imperialis) dan kaum tuantana.
Penghalang2 inilah jang mendjadi tudjau serangan
atau sasaran Rakjat Indonesia dalam perdjuanganja.
Penghalang2 ini adalah musuh2 Rakjat Indonesia, oleh
karena itu mereka adalah sasaran daripada Revolusi
Indonesia. Kekuatan seluruh Rakjat Indonesia harus
ditujukan kepada sasaran2 ini.

Klas2 mana dan lapisan2 mana daripada Rakjat
Indonesia jang manupu melawan imperialisme dan feo-
dalisme (kaum tuantana), jang mampu berdjuang un-
tuk menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-
akan2nya. Berbitjara tentang ini berarti kita berbitjara
tentang kekuatan2 Rakjat jang mendjadi pendorong
Revolusi Indonesia sekarang.
Dalam masjarakat Indonesia sekarang terdapat klas² atau golongan² penduduk sbb:

a. **Kaum tuantanah**: Sebagaimana sudah diterangkan diatas adalah kekuatan yang menghakimi kemadjuan revolusi Indonesia. DJidi, kaum tuantanah bukan kekuatan pendorong revolusi Indonesia.


c. **Berbagai matjam burdjuasi ketjl diluar kaum tani**: Pada umumnya kaum tani termasuk klas burdjuis ketji. Tetapi diluar kaum tani terdapat djuga burdjuasi ketji, seperti kaum miskin kota jang tidak tentu pekerjaannya, kaum intelektual, pedagang² ketji, tukang² kerajinan tangan, kaum pekerja merdeka, kaum nelayan dsb. Klas² atau golongan² ini ditindas oleh imperialism, feudalisme dan burdjuasi, oleh karena itu mereka konsekwem mimah revolusi. Mereka adalah sekutu proletariat yang dapat dipertajua.

d. **Kaum tani**: Djumlah kaum tani merupakan 60% atau 70% daripada penduduk Indonesia. Jang kita maksudkan dengan kaum tani terutama jahal kaum tani miskin dan tani sedang, jaitu djumlah jang terbesar dari penduduk desa, jang hidupnya ditindas oleh imperialism, feudalisme dan burdjuasi. Kaum tani adalah sekutu proletariat yang terpentjaja dan merupakan bagian jang pokok daripada kekuatan revolusi Indonesia.

Disamping itu ada kaum tani kaja, jang bisa ambil bagian dalam melawan imperialism dan bisa berikap netral terhadap perjuangan revolusioner melawan tuantanah. Tapi klas ini bukanlah kekuatan pendorong daripada revolusi.

e. **Kaum proletar**: Di Indonesia terdapat kira² 6 djuta kaum buruh dan kalau dihitung dengan keluarannya sampai kurang lebih berdjumlah 20 djuta atau hampir 25% daripada seluruh penduduk. Lapangan pekerjaan kaum buruh Indonesia antara lain jahal: pengangkutan, pabrik, bangkel, tambang, pelabuhan, industri ketij dan kerajinan tangan, perkebunan, kehutanan, dsb. Disamping kaum buruh kota dan desa ini, di-desa² Indonesia djuga terdapat ber-djuta² buruh-tani, jaitu penduduk desa jang pada umumnya tidak mempunyai tanah dan alat pertanian serta hidup dari mendjual tenagakerja didesa.

Klas buruh Indonesia ditindas oleh imperialism, feudalisme dan kapitalisme (burdjuasi) jang sangat kedjam, dan ini memibikin klas buruh Indonesia mendjadi lebih tegas dan lebih mendalam didalam perjuangan revolusioner daripada klas² lain. Klas buruh Indonesia mempunyai kualitat jang sangat baik: Karena lepangan pekerjaannya maka klas buruh adalah klas jang paling berdisiplin, dan karena tidak memiliki alat² produksi maka klas buruh adalah klas jang paling konsekwem, berpandangan djauh dan tidak memenungkkan dirisendiri.

Dengan uraian singkat diatas mendjadi djelaslah klas² mana jang mendjadi penghalang dan mana jang mendjadi pendorong revolusi Indonesia. Dan djuga mendjadi djelas klas mana jang berwatak bimbang
dalam revolusi Indonesia.
Jang mendjadi penghalang revolusi Indonesia pada tingkat sedarah sekarang jalal: kaum imperialis, kaum komprador dan tuantanah.
Jang bimbang jalal: burdjuasi nasional.
Dalam perdujangan melawan 3 serangkai jang mendjadi musuh Rakjat, jaitu kaum imperialis, komprador dan tuantanah, proletariat Indonesia harus mampu mempersatukan se-besar-nya kekuatan Rakjat, termasuk kekuatan burdjuasi nasional. Mempersatukan semua kekuatan Rakjat ini kita namakan menggalang front persatuan nasional, artinya menggalang kekuatan 4 serangkai, jaintu kaum buruh, tanri, burdjuasi ketijal dan burdjuasi nasional.
Kekuatan 3 serangkai adalah kekuatan anti-nasional yang makin lama mendjadi makin lemah. Sebaliknya kekuatan 4 serangkai adalah kekuatan nasional yang makin hari bertambah kuat. Kekuatan 3 serangkai menuduh kehantjuraniah, sedangkan kekuatan 4 serangkai terus tumbuh.

Dengan Front Nasional Memenangkan Revolusi Agustus '45

I. PERLUNJA FRONT NASIONAL

Revolusi Agustus '45 per-tama bertudjuan mentjapi dan mewujudkan kemerdekaan nasional bagi bangsa (nasjon) Indonesia dengan mendirikan negara nasional jang merdeka, jalal Republik Indonesia.
Menurut sedarah, lahirnya sesuatu nasion selalu diikuti dengan pembentukan negara nasional jang merdeka dari nasion itu. Hanja dyka ada penindasan atau pendjadahahan dari bangsa lain sesuatu nasion terhalang perkembangannah kearah pembentukan negara nasionaljja jang merdeka. Dijka demikian, maka lahirlah gerakan nasional.
dengan mendjadikan tgl. 20 Mei 1908, jaitu hari didirikannya Budi Utomo, sebagai patokan.


Gerakan nasional ini telah mentjapai puntjaknya berupa Revolusi Agustus '45.

Pertumbuhan bangsa Indonesia mendjadi nasion dan negara nasional yang merdeka dijuga dihambat dan dirintangi oleh perpejahan dan keterbelakangan siaga tao feudalisme yang masih kuat, yang dengan sengajadi dipertahankan oleh kaum imperialis Belanda.

Oleh karena itu ditelas bahwa musuh gerakan nasional dan Revolusi Indonesia jahalh imperialism asing dan feudalisme.


Ketjuali itu, siaga tao feudalisme jang berat dijuga dalam ihapusan. Semuanya ini berarti bahwa Revolusi Indonesia jang bersifat nasional dan demokratik belum selesai. Ia masih harus diteruskan untuk melenjapkan samasekali penindasan nasional dari kaum imperialis Belanda dan melenjapkan samasekali siaga tao feudalisme, sehingga bisa ditjapai dan diwujudkan ke merdekaan nasional jang penuh dan demokratik.

Kekuatan kaum imperialis Belanda jang berpadu dengan siaga tao feudalisme dan dibantu oleh kaum burjuis komprador (agen imperialism) sekarang ini masih agak besar dan kuat. Untuk bisa melawakan dan mengalahkan kekuatan jang masih besar dan kuat ini dengan sendirinya diperlukan kekuatan jang besar dan kuat pula.

Klas buraah dan kaum tani (makzudnya: kaum tani miskin dan tani sedang) serta klas burjuis ketjil pada umumnya adalah klas pekerja dan bukan klas penghisap. Sedangkan klas burjuis nasional adalah klas penghisap dan bukan klas pekerja.

Sama bagai klas pekerja dan bukan klas penghisap, klas burjuis dan kaum tani serta klas burjuis ketjil pada umumnya bisa bersatu tanpa pertentangan dalam melawakan imperialism dan feudalisme.

Antara klas burjuis dan kaum tani disatu fihak dan klas burjuis nasional difihak lain — disatu fihak klas pekerja dan difihak lain klas penghisap — dengan sendirinya terdapat pertentangan kepentingan. Tetapi
disamping pertentangan kepentingan, terdapat: djuga persamaan kepentingan antara klas buruh dan kaum tani disatu fihak dan klas burdjius nasional disifak lain, terutama dalam melawan kaum imperialis asing. Djistru untuk bisa menghimpun dan mempersatukan kekuatan jang se-besar2nya; supaja bisa melawan dan mengalahkan kekuatan kaum imperialis, maka klas buruh, kaum tani, burdjius ketijl pada umumnya dan klas burdjius nasional harus bisa bersatu didalam satu front, jaitu front nasional.

Ketjuali itu, klas buruh dan kaum tani harus bisa bersatu dengan burdjuasi nasional bukan sadja karena ada persamaan kepentingan didalam melawan imperialisme, tetapi djuga karena pada tingkat revolusi jang bersifat nasional dan demokratis ini, tugasnya jalal per-tama mengadakan perubahan demokratis dan gelaru perubahan² sosialis; artinya kapitalisme gelaru harus dihapuskan samasekali.

Djadi, front nasional diperlukan untuk mempersatukan semua kekuatan jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme, supaja bisa ditipkatan kekuatan se-besar²nya untuk mengalahkan kekuatan imperialism dan feudalisme sehingga bisa ditjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis.

II. SJARAT² FRONT NASIONAL

Pada zamán bangkitnya kapitalisme, dimana klas buruh masih rendah tingkat kesedaran klas dan tingkat kemampuan organisasion, maka dalam gerakan nasional dari nasion jang tertindas klas buruh gelaru bisa memegang rol pimpinan daripada gerakan, rol pimpinan itu dipeqang oleh klas burdjius nasional. Karena pimpinan ada ditjangan klas burdjius nasional, maka kemenangan penuh daripada gerakan nasional pada waktu itu tidak bisa lain daripada terbentuknya negara nasional jang merdeka dibawah diktatur burdjuasi (klas burdjius).


Dalam kedudukan jang lemah, baik setjara ekonomi maupun politik, maka dengan sendirinjja klas burdjius nasional Indonesia tidak bisa memegang rol pimpinan daripada gerakan atau revolusi nasional Indonesia. Lebih² lagi klas buruh Indonesia sudah tidak mau begitu sedja disuruh berbaris dibawah pimpinan dan pandji² klas burdjius nasional. Klas buruh Indonesia sudah sedemikian tingkat kesedaran klas dan tingkat kemampuan organisasion sehingga sudah mempunjai Partai dan pandji²nya sendiri, jaitu Partai Komunis Indonesia dengan pandji² patriotisme dan internasionalisme proletar, untuk memimpin akses² dan langkah²nya didalam gerakan nasional.

Oleh karena itu tugas sedjara untuk memimpin Revolusi Indonesia tidak bisa lain ketjuali djatuai diatas pandak klas buruh. Dengan pimpinan diangan klas buruh, maka kemenangan penuh daripada gerakan atau revolusi nasional Indonesia bukanlah masjarakat kapitalis dan negara nasional jang merdeka dibu-
wah diktatur burdhuasi, melainkan masjarakat demo-
krasi baru dan negara nasional yang merdeka dibawah
diktatur bersama dari semua klas klas yang revolusioner.
Supaya klas buruh bisa memenuhi tugas sedjarahnya
memimpin revolusi nasional, Program PKI memberikan
petunjuk sbb :

"Klas buruh harus memelopori perdjuangan selu-
ruh Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri ha-
rus meningkatkan aktivitetenja, mendidik dirinya sendi-
ri dan mendjadi kekuatan yang besar dan sedar. Klas
buruh tidak hanya harus melakukan perdjuangan untuk
memperbaiki tingkat hidupnya, ia juga harus mening-
katkan tugasnya ketingkatkan yang lebih luas dan lebih
tinggi. Ia harus membantu perdjuangan klas lainnya.
Klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani
untuk tanah, perdjuangan kaum intellengia untuk
hak2nya yang pokok, perdjuangan burdhuasi nasional
melawan persaingan asing, perdjuangan seluruh Rak-
jat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebe-
basan2 demokrat. Rakjat bisa menjapai kemenang-
kan hanya apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan
kekuatan yang bebas, sedar, matang dalam politik,
terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan selu-
ruh Rakjat, hanya apabila Rakjat sudah melihat klas
buruh sebagai pemimpinnya"

Tetapi karena kekuatan yang pokok, jatui kekuat-
an yang terbesar daripada Revolusi Indonesia adalah
kaum tani, maka kewajiban klas buruh sebagai pe-
mimpin revolusi, per-tama2 dan terutama sekali jahal
harus bisa menarik kaum tani sebagai sekutunja kedal-
lam front nasional. Dan memang front nasional belum
bisa dinamakan front nasional yang sungguh2 djika
majoritet (bagian terbesar) daripada kaum tani belum
turut serta didalaman.

Untuk bisa benar2 menarik kaum tani mendjadi
sekutu klas buruh, jaitui untuk bisa mewujudkan di-
alam praktek persektuan buruh dan tani, diperluakan
kader Komunis yang tjukup banjek, jang bekerdja di-
desa, kader2 Komunis yang mengerti betul2 hubungan
agaria didesa dan untutan2 yang urgen daripada ka-
um tani, sehingga bisa setjara politik dan organisasi
memberikan pimunin kepada gerakan dan aksi2 ka-
um tani.

Dari uraian diatas bisalah disimpulkan, bahwa
sjarat untuk front nasional jang sungguh2 kuat jahal:
ia harus terbentuk berdasarkan persektuan buruh
dan tani dan dipimpin oleh klas buruh serta sebagai
hasil dari gerakan dan akt2 revolusioner daripada
massa Rakjat yang seluas-luasnya.

Djuga sikap yang tepat menganai soal agama dan
sukubangsa merupakan sjarat untuk bulatnja front na-
nional.

Di Indonesia terdapat berbagai matjam kepertja-
ajaan agama, dan jang paling berpengaruh jahal agama
Islam. Supaya soal agama ini tidak mendjadi bahan
perpetjakan dikalangan Rakjat banjek, maka sikap
jang tepat menganai agama jahal: per-tama2 menghor-
mati setiap keurtjaan agama. Dengan sikap meng-
hormati setiap keurtjaan agama berarti bahwa kita
djuga harus menentang penggunaan sesuatu keurtja-
jaan agama untuk memetjah-belah persatuan dikal-
langan Rakjat.

Disamping ter-bag2 berdasarkan keurtjaan agama,
bangsa Indonesia juga ter-bag2 berdasarkan
sukubangsa iang banjek sekali djumlahnya. Djiantar
sukubangsa jang satu dengan lainnya terdapat perbe-
daan2, baik dalam hal besar dan kjijinja, dalam ba-
hasanja, dalam kebudajaan, maupun dalam adat-
istiadatnja. Djika perbedaan2 ini tidak diperhatikan
dan ditiarikan djalan pemetjahannja, maka perbedaan² ini bisa mendjadi benih pertentangan dan perpetjahan.

Djalan satu²nya untuk mentjiptakan perhubungan jang baik dan persatuan jang bulat diantara semua sukubangsa itu, jalah dilaksanakannya prinsip haksama dan saling menghormati diantara semua sukubangsa itu dengan tidak memandang besar ketjilnya, dan lebih madju atau lebih terbelakangnya.

Masaalah jang mirip dengan masaalah sukubangsa, jalah masaalah minoritet keturunan asing seperti: keturunan Arab, Tionghoa, dan Eropa. Djuga masaalah warganegara keturunan asing ini bisa merusak persatuan nasional dijika ia tidak dipetjahkan setjara tepat. Dan djalan pemetjahannja adalah djuga tidak bisa lain ketjuali dengan politik haksama, jaitu hak sama sebagai warganegara seperti jang ditjantumkan didalam Undang² Daras Sementara bahwa semua warganegara mempunjai hak sama.

Dalam laporan Politbiro kepada Sidang Pleno ke-IV CC PKI, Kawan Aidit menerangkan:

"Berhubung dengan pemetjahan masaalah minoritet keturunan asing, disatu fihak harus ditjegah timbulnya nasionalisme sempit dikalangan majoritet warganegara 'bumiputera'. Jang terachir ini harus menghormati minoritet warganegara keturunan asing. Difihak lain harus dihilangkan rasa superior (tinggihati) golongan atas daripada minoritet keturunan asing jang dizaman pendjadjahan memang dipupuk oleh kaum pendjadjah untuk dapat diadudombokan dengan majoritet 'bumiputera'.

Pendidikan patriotisme Indonesia, pendiikan tjinta tanahair dan tjinta Rakjat Indonesia, harus diperdalam dan diperlunas dikalangan minoritet keturunan asing. Ini tidak berarti bahwa pendi-

dikan patriotisme Indonesia dikalangan warganegara 'bumiputera' sudah tidak diperlukan".

Hanja dengan front nasional jang sjarat²nya seperti diterangkan diatas inilah bisa dibangkitkan, dimobilisasi dan diorganisasi kekuatan Rakjat jang sebesar²nya untuk bisa melawan dan mengalahkan kaum imperialis, klas tuantanah dan burdujas komprador, sehingga bisa ditjapi kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis. Tegasnya hanja dengan front nasional jang sematjam itulah Revolusi Agustus bisa diselesaikan sampai kepada kemenangan jang penuh.
Ambil Bagian Dalam Organisasi Partai

I. TENTANG ORGANISASI, ORGANISASI-MASSA DAN PARTAI POLITIK


Kaum buruh Indonesia sekarang sudah mempunyai serikatburuh dan sudah mempunyai gabungan serikatburuh jang besar. Jang terbesar jalah SOBSI.

Gabungan Serikatburuh lainnya jalah KBKI, Sarbumusi, SBII, dll.

Kaum tani Indonesia, sekarang mempunyai BTI jang paling ditakuti oleh tuan tanah. Disamping BTI, ada organisasi kaum tani seperti Petani, Pertanu, STII, dll.


Hampir semua golongan penduduk mempunyai organisasi masing. Tetapi walau pun sudah banjak organisasi Rakjat, dijika didiumlah semua angotan, ternjata masih mempunyai bagian jang ketjil dari seluru Rakjat. Dijadi bagian terbesar dari Rakjat kita masih belum berorganisasi.

Tudjuan dari organisasi itu, jalah untuk mempersatukan Rakjat dan dengan Rakjat jang bersatu, Rakjat mendjadi lebih kuat dan lebih berhasil memperdjuangkan perbaikan nasibnya. Oleh sebab itu, untuk membikin Rakjat lebih bersatu dan lebih kuat, Rakjat jang belum berorganisasi harus didorong supaja ber-
organisasi. Makin banjak Rakjat berorganisasi, berarti makin tinggi kesedaranannya.

Organisasi\(^2\) jang disebut diatas adalah organisasi massa. Tiap\(^2\) organisasi itu hanja meliputi satu golongan penduduk dan per-tama\(^2\) ditudujukan untuk memperdjuangkan perbaikan nasib dari anggota\(^2\) atau golonganannya. Djadi organisasi massa hanja meliputi satu tjabang dari kehidupan dan mempunyai sifat luas; keanggotaanannya pada umumnya tidak bersandarkan kepada kejadian politik atau agama, melainkan pada persamaan nasib dan persamaan lapangan-kerja.

Djika ditiap golongan penduduk terdapat banjak organisasi, itu berarti bahwa persataan Rakjat digolongan itu kurang bulat, sehingga mereka kurang kuat dalam perdjuangkanannya. Sebab itu dengan melalui pengalaman\(^2\) sendiri Rakjat perlu dididik supaya ditiap lapangan hanja mempunyai organisasi. Dan djika ada lebih dari satu, harus disatakan supaya sungguh\(^2\) ada kerjasama dan kesatuan aksi.

Tetapi Indonesia sekaranang masih belum sepenuhnja merdeka. Sebagian daripada wilayah Indonesia, jaitu Irian Barat, masih dikuasai oleh imperialism Belanda, Rakjat Indonesia masih hidup dibawah penindasan. Muhunja jang paling besar jahat kaum imperialism Belanda jang dibantu sepenuhnja oleh kaum imperialism Amerika. Kaum imperialism ini mempunyai kakitanganja didalamnegeri jang kita sebut kaum komprador (agen imperialism). Muhunja Rakjat Indonesia lainnya jahat klas tuanahan jang terus menghisap dan mempertahankan keterbelakangan bagian terbesar dari Rakjat, jaitu kaum tani. Djuga kaum burdjius nasional, sesuai dengan sifat klasnja, turut menghisap proletariat Indonesia. Untuk mengurangi kaum imperialism ini dan untuk melempaskan sisa feudalisme itu, pendeknja, untuk membebsakan Rakjat pekerdja Indonesia dari penin-

dasan, dan selanjutnya untuk membangun masjarakat jang makmur dan bahagia, tanpa penindasan, lahirlah Partai Komunis Indonesia pada tgl. 23 Mei 1920. Untuk meuwudjudkan tudjuan\(^2\) jang besar dan jang lu- hur itu organisasi massa seperti jang disebut diatas tidak mampu disebabkan tudjuanja terbattas dan keanggotaanja terbattas pada orang\(^2\) dari satu golongan dan jang tidak mempunyai keajikan politik jang sama.

Partai Komunis Indonesia adalah partainja klas buruh atau klas proletar. Ia adalah partainja klas proletar disebabkan ideologinja, politikinja dan penbangunan organisasinja adalah sesuai dengan ideologi dan sifat\(^2\) jang chas dari proletariat. Apakah sifat\(^2\) itu?


Tetapi Partai Komunis Indonesia adalah djuga partainja seluruh kaum pekerdja Indonesia, jaitu partainja kaum tani, kaum burdjius ketjil duluu kaum tani dan kaum intelektual, oleh karena PKI benar\(^2\) mewakili dan memperdjuangkan kepentingan ekonomi dan politik dari semua klas\(^2\) pekerdja ini. Karena PKI adalah partainja klas pekerdja Indonesia, sedang penduduk Indonesia dan tiap akubangsa Indonesia bagian jang paling terbesar terdiri dari kaum buruh, kaum tani dan kaum burdjius ketjil lainnya. Egen sendirinja PKI itu adalah partai nasional. Oleh karena PKI mewakili ke-
pentingan ekonomi dan politik dari semua klas² pekerja,
dia, maka elemen² yang paling mudah, yang paling dudur dan yang paling bersempat berkorban dari kalangan
kaum buruh, kaum tani, dari kalangan klas² pekerja
dia lainnya, dari kaum intelektual dan dari semua suku-
bangsa mendapat tempat didalam PKI, mereka mendji
jadi anggota PKI. Putera² yang paling diatjih dan
paling miskin dari tiap suku bangsa di Indonesia pada
umumnya sudah terdapat didalam PKI. Selain itu, di-
antara pemimpin² PKI banjir anggota dari kaum
buruh, kaum tani dan kaum intelektual, tetapi
semua mereka sudah melebur ideologinya mendjadi
ideologi proletar.

Disamping partai nasional, PKI adalah juga
partai yang memerintah internasionalisme proletar,
karena PKI berpendirian bahwa capitalisme dunia ha-
nja dapat dihantarkan dengan persatuan dan aksi ber-
sama proletariat dan Rakjat sedunia.

II. PKI ADALAH ORGANISASI POLITIK JANG
BULAT DAN TERPUSAT

PKI adalah pelopor, sebab ia berdiri di dalam
barisan klas proletar dan klas² pekerja lainnya
untuk mengusir imperialism dan menghapuskan feo-
dalisme. Partai ini membikin dijalan yang harus ditem-
puh Rakjat Indonesia menjuju kepembebasannya mend-
djadi terang. Partai itu menanam pengerian tentang
Sosialisme pada proletariat Indonesia dan seluruh Rak-
jat pekerja. Partai ini menanam kejakinan yang teguh
bahwa Rakjat pasti menang. Partai ini mempersatukan
semua organisasi² massa dari Rakjat, dan memimpin-
nja untuk menghantarkan musuh²nya.

Tugas²nya ini di runtuskan didalam sebuah pro-
gram. Tetapi pelaksanaan program itu melalui ber-
matjam² rintangan dari musuh² rakjat pekerja. Un-
tuk menggatasi rintangan² ini dan mempermudah pel-
aksanaan program Partai itu mempunyai taktik.
Tetapi program dan taktik belumlah menjukupi. Di-
samping program dan taktik Partai itu harus merupa-
kan suatu organisasi yang kuat, suatu organisasi yang
bukan sementara, tetapi jang tajuk kuat mengha-
dapi semua musuh² kaum proletar. Untuk mendapa-
tan suatu organisasi yang bermuhat tinggi, per-tama²
ia harus dibangun atas ideologi proletar seperti dite-
rangkan diatas. Ideologi proletar harus berkuda di-
dalam organisasi itu. Selanjutnya organisasi yang ber-
ideologi proletar ini disusun menurut tjarata² tersendiri,
jiatu tjarata² yang mendiamin kesatuan dan kebutuhan.

Dengan kesatuan program, taktik dan organisasi, dan
dengan kebutuhan ideologi, jiau ideologi proletar, PKI
adalah partai yang bulat dan yang terpusat.

PKI harus mempunyai banjir anggota untuk me-
laksanakan tijata² yang mulia itu. Akan tetapi anggota²
itu harus bersatu, harus diorganisasi dengan rapi, se-
bab tanpa persatuan dan organisasi perdjuan me-
reka akan sia² dan tak berguna. Anggota² Partai ha-
nja bisa melakukan perduangan dan melaksanakan
tuduan dari Partai kalau mereka bersatu dalam sua-
tu organisasi Partai jang bulat.

Untuk mentjapa organisasi jang bulat harus di-
tur dengan tepat hubungan antara organisasi Partai
dengan para anggota; harus diatur dengan tepat hu-
bungan antara organisasi atasan dengan organisasi
bawah, hubungan antara organisasi pusat dengan
organisasi daerah. Djadi mengatur hubungan² jang te-
pat adalah sjarat untuk mendapatkan organisasi jang
bulat. Berdasarkan pengalaman jang lama dan djuga
berdasarkan ilmu, hubungan² jang tepat itu dapat ter-
jetapai dijka organisasi Partai dibangun atas prinsip
sentralisme-demokratis. Sebab itulah PKI mentjantum-
kan dalam Konstitusija (Peraturan Dasarnja) seba-
gai prinsip organisasi, sbb:

a. Semua badan pimpinan Partai dari bawah sampai
  keatas harus dipilih;

b. Semua badan pimpinan Partai harus memberi la-
poran pada waktu yang tertentu kepada organisasi
  Partai yang memilihinja;

c. Setiap anggota Partai harus tunduk kepada putus-
  asan organisasi Partai dimana ia tergabung; djum-
  lah tersedikit (minoriti) harus tunduk kepada
  djumlah terbanjak (majoriti) organisasi Partai
  bawahan harus tunduk kepada organisasi Partai
  diatasnya dan segenap bagian daripada organi-
  sasi Partai harus tunduk kepada CC;

d. Disiplin Partai harus didjalan dengan sung-
  guh dan putusan Partai harus dilaksanakan de-
  nagan tidak bersjarat.

Djelaslah bahwa organisasi Partai banjat sekali. Ada
pimpinan yang untuk seluruh Indonesia (Central
Comite), ada untuk tiap Provinsi (Provinsi Comite),
untuk Kabupaten (Seksi Comite), Kota-besar
(Seksi Comite), Ketiamaan (Sub Seksi Comite), Kota-kejil
(Sub Seksi Comite), ada untuk pabrik, tambang,
kelurahan, kantor, perusahaan atau sekolah dan jalah Re-
sort Comite. Semua organisasi Partai ini, dari Central
Comite (CC) sampai dengan Resort Comite (Recom)
merupakan suatu kesatuan yang bulat.

Resort Partai adalah organisasi basis daripada
Partai, artinya, Resort inilah merupakan rantai pokok
jang menghubungkan Partai dengan massa jang luas,
jang mempunjai kewabisan jang penting sekali se-
perti jang diterangkan dalam Konstitusi falas 49. Di-

dalam organisasi basis inilah anggota Partai mendj-
di berautu dan terorganisasi; lewat organisasi basis
inilah bisa dilaksanakan program dari Partai. Sebab
itu setiap anggota harus memahami benar arti jang
pening dari organisasi basis ini. Hanja dengan ada-
nja organisasi basis jang sedemikian PKI mendjadi
suatu organisasi politik jang bulat dan terpusat.

III. MENDJADI ANGGOTA PKI BERARTI HA-
RUS AMBIL BAGIAN JANG AKTIF DALAM KE-
HIDUPAN POLITIK DAN KEHIDUPAN
ORGANISASI

Sudah didjelaskan bahwa Partai itu adalah pelo-
por jang mempersatukan dan memimpin semua keku-
atan jang revolusioner. Untuk bisa mendjalanikan tu-
gas itu, Partai harus berhubungan erat dengan seluruh
massa jang harus dipimpinnya. Harus dapat mengum-
pulkan pendapat dan pengalaman dari Rakjat peker-
dija. Selanjutnya pendirian Partai harus terus diprop-
pagandakan diantara Rakjat banjat, disuahkan su-
paja pendirian Partai mendjadi pendirian dari Rakjat
sendiri. Seterusnya massa Rakjat harus diorganisasi
untuk melaksanakan apa jang mendjadi pendirianja.
Sebab kalau tidak begitu, kalau tidak sampai diper-
djuangkan pelaksanaannya, jita2 jang luhur itu tidak
akan tertjapa, dan dengan begitu Partai itu mendjadi
partainja orang2 jang hanja bisa ber-anggan2 jang mu-
luk2.

Partai Komunis adalah partainja orang2 jang
mentjaintai kerdja. Orang2 jang mau mendjadi anggota
Partai terlebih dulu mendapat pendjelasan tentang po-
kok2 Konstitusi dan program Partai. Kesediaan men-
djadi anggota PKI pada hakakatnya berarti bertekad
untuk memperduangkan kepentingan Rakjat pekerdja
dan untuk memperduangkan pelaksanaan tjiita² jang termulia daripada umat manusia. Tiap² anggota Partai harus bersedia menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan dirinya, jang berarti untuk kepentingan proletariat dan seluruh Rakjat, mereka sudah bersedia untuk melaksanakan tugas² daripada Partai. Inilah kewajibannya dari tiap² anggota, tetapi inilah pula kebanggaan dari mereka.

Untuk melaksanakan tugas² ini, anggota² Partai sudah barang tentu tidak dapat bekerja setjara terpentjar² atau sendiri². Mereka mengerjakannya setjara terorganisasi, atau seperti dikatakan Kawan Aidit, "terorganisasi menurut keterangan Konstitusi dan bekerja menurut kerentuan Konstitusi", jaitu sesuai dengan bunyi pasal 5 Konstitusi, bahwa, untuk mendoji anggota, seseorang harus masuk dan bekerja aktif disalahsatu organisasi Partai.


Bagaimanakah tjajaran untuk menghidupkan Grup?
Per-tom² tiap Grup harus memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu dengan seorang wakil Kepala. Kedua, tiap² grup diharuskan mempunyai rapat perio-
dik (berkala), jang ditentukan bersama oleh anggota² Grup itu, umpamanya dua kali atau satu kali dalam seminggu. Ketiga, dalam rapat periodik tiap anggota Grup melaporkan pelaksanaan tugas jang diberikan padanja dan melaporkan suara² dari Rakjat jang dide-ngangnya dengan sengajadikampung, ditempat pekerja-
jaan atau lain tempat. Keempat, menirik kesimpulau² tentang tjara² anggota Grup mendjalankan tugasnya, menentukan sikap seperti jang ditentukan oleh Recom terhadap suara². Rakjat jang sengajadikumpulkan dan membagi pekerjaan dikalangan semua anggota Grup. Dan achrinjia kelima, Kepala Grup menjampai-
kan semua aktivitêt Grup ke Recom jang akan mene-
ruskannya ke Comite³ atasannya.

Tetapi tiap persoalan jang bersifat politik tidak boleh dipetjahkan sendiri oleh Grup, harus disampaikan kepada Recom untuk mendapat pemetjahan. Per-
ranan dari Grup tidak boleh memisahkan anggota da-
ri Recom sebab Grup tidaklah merupakan Comite.

Djika tugas² Grup ini dan tjara² kerja jang di-
tentukan itu dilaksanaan dengan baik, makina la-
makina tertanamlah bagi anggota² dan tjalon² anggota Partai kejakinan jang kuat bahwa kekuatan massa Rakjat tidaklah terbatas; makina dijakinii tentang ro-
memimpin daripada Partai dan makina disedari tentang pentingnya pengalamat front persatuan nasional.

Dengan sudah djelasnya kedudukan, tugas dan tjarakerja dari Grup Partai seperiti diterangkan di-
tas, mendjadi djelas pulalah kewadjian² dari anggo-
ta² Partai jang tergabung didalam Grup² itu. Tetapi disamping kewadjian², mereka djuga mempunyai hak² jang harus dihornati. Mengenai hak² anggota, Konsti-
tusii Partai mendjelaskanannya dalam satu pasal chusus, jaitu pasal 7 jang berbunji.
a. Ambil bagian dalam diskusi\(^2\) yang bebas dan luas tentang masalah\(^2\) pelaksanaan politik Partai dalam rapat\(^2\) Partai dan penerbitan\(^2\) Partai;

b. Memilih dan dipilih didalam Partai;

c. Mengadukan usul\(^2\) atau keterangan\(^2\) kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Comite (CC);

d. Mengkritik tiap fungshionalis Partai dalam rapat\(^2\) Partai.

Hakekat daripada hak\(^2\) anggota ini jalan menjadi dan memperkuat hak\(^2\) demokrasi daripada para anggota. Sebab dengan jalurnya itu akan bisa senantiasa ditinggikan kualitas dari anggota\(^3\), dan dengan djamkan hak\(^3\) ini akan berkembang saja-kreatif dari mereka. Dengan begitu terdapatlah kegembiraan bercerdja dan suasana yang memungkinkan mendjalankan kritik dan selfkritik yang ditujukan untuk menjemputan pekerdjaan dan untuk memperkuat persatuan didalam Partai.

Diatas se-gala\(^2\)nya pengertian yang hidup tentang kewajiban dan hak anggota, tentang kritik dan selfkritik dan tentang kebulatan organisasi baru akan dijabal dijika anggota yang bersangkutan mengambil bagian yang aktif didalam kehidupan politik dan kehidupan organisasi Partai.

Joop Mornien
Amsterdam